

Student Responses to Arabic Language Learning in Tamyiz Online Respon Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di TamyizOnline

MuhammadIsmail¹⁾, FarikhMazukiAmmar^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: farikh1@umsida.ac.id

Abstract. *This research analyzes the Arabic language learning process in Tamyiz Online, an Arabic language learning method developed by the Bayt Tamyiz Islamic boarding school, Indramayu. The aim is to describe the TamyizOnline learning process and student responses. The research method used is a quantitative descriptive method using observation techniques, document studies, interviews and questionnaires. The research results show that Tamyiz Online is an Arabic language learning process carried out online by memorizing Arabic vocabulary and grammar with songs uploaded via the WhatsApp application. Students responded positively to the learning process so that 95% of the students studied stated that they wanted to continue to the next level, 5% did not know, and 0% did not continue.*

Keywords- *student response; Arabic learning; Tamyiz Online*

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis proses pembelajaran bahasa Arab di Tamyiz Online, metode pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan oleh pesantren Bayt Tamyiz, Indramayu. Tujuannya untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Tamyiz Online dan respon siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi, studi dokumen, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan, Tamyiz Online merupakan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara online dengan cara menghafalkan kosa kata dan tata bahasa Arab dengan lagu-lagu yang diunggah melalui aplikasi whatsapp. Siswa memberi respon positif terhadap proses pembelajaran sehingga 95% persen dari siswa yang diteliti menyatakan ingin melanjutkan ke level berikutnya, 5% tidak tahu, dan 0% tidak melanjutkan.*

Kata Kunci- *reponsiswa; pembelajaran bahasa Arab; Tamyiz Online*

I. Pendahuluan

Metode Tamyiz merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan oleh pesantren Bayt Tamyiz, Indramayu dengan menggunakan lagu-lagu populer untuk menghafalkan kosa kata maupun tata bahasa Arab. Metode ini diujicoba pertama kali tahun 2009 pada anak usia 7-12 tahun dengan proses pembelajaran selama 12 hari, hasilnya para siswa mampu menerjemahkan 25 ayat surat Al-Baqarah dan mengajarkannya [1].

Jika anak-anak kecil dapat dengan mudah belajar bahasa Arab dan menerjemahkan Alquran, tentu siapa saja yang pernah kecil juga bisa [1]. Demikian motivasi yang sering disampaikan. Masyarakat yang berminat belajar bahasa Arab metode Tamyiz semakin banyak dan dari tempat-tempat yang makin jauh, bahkan di luar kabupaten Indramayu. Dari sini kemudian muncul gagasan membuka kelas *online*. Kelas Tamyiz *online* dibuka pertama kali pada bulan Maret 2015 dengan diikuti 54 siswa.

Adirnya metode Tamyiz juga mendapatkan sambutan positif dari lembaga pendidikan, terbukti adanya beberapa sekolah dan pondok pesantren menggunakan kurikulum pembelajaran bahasa Arab metode Tamyiz. Penelitian terhadap metode Tamyiz sudah beberapa kali dilakukan. Ada peneliti menggunakan subjek penelitian santri di pesantren, sebagian lagi siswa sekolah tingkat SD, SMP, atau SMA.

Fauziah (2018) meneliti efektivitas metode Tamyiz terhadap daya ingat santri dalam mempelajari Alquran. Subjek penelitian adalah santri di pondok pesantren Quran Al-Latifah. Hasilnya menunjukkan bahwa metode Tamyiz berpengaruh terhadap daya ingat dalam pembelajaran Alquran pada santri pondok pesantren Quran [2]. Penelitian lain dilakukan oleh Nisa (2017) di pondok pesantren Al-Kamal dengan simpulan, keberhasilan penerapan metode Tamyiz dalam pemahaman qawa'iddi Kelas XI MA Plus Nururrohman Pondok Pesantren Al-Kamal terukur cukup baik dengan nilai 74% [3].

Pembelajaran metode Tamyiz di madrasah ibtidaiyah pernah diteliti Ratih (2014). Hasilnya, metode Tamyiz yang diterapkan di MIAI-Islam Grobogan terbukti baik dan efektif didukung tenaga pengajar profesional [4]. Fauziah (2017) mengadakan penelitian terhadap siswa sekolah dasar, dengan hasil penerapan metode Tamyiz meningkatkan ketrampilan menerjemahkan Alquran siswa SD Al-Ishlah Grugugan Bondowoso [5]. Romayani (2014) mengadakan penelitian di SMPN Satu Atap I Lelea, hasilnya metode Tamyiz lebih efektif meningkatkan kemampuan penerjemahan Alquran [6].

Meski sudah banyak penelitian terhadap metode Tamyiz, semua penelitian tersebut menganalisis penerapan metode Tamyiz secara *offline* atau tatap muka di kelas. Subjek penelitian santri di pondok pesantren atau siswa sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA. Penelitian ini menganalisis proses pembelajaran bahasa Arab metode Tamyiz

Online dengan subjek penelitian siswa Tamyiz online yang heterogen dari sisi usia, latar belakang pendidikan ekonomi, dan tempat tinggal. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran di Tamyiz Online dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode untuk membuat suatu gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka. Kuantitatif menunjukkan metodenya, sedangkan deskriptif mengindikasikan analisis datanya. Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif sedangkan analisis datanya menggunakan teknik deskriptif [7]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen.

Populasi yang diteliti adalah siswa Tamyiz online dengan sampel siswa kelas 52 H berjumlah 26 orang. Observasi dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu salah seorang siswa Tamyiz Online ketika aktif dalam pembelajaran sehingga peneliti mengetahui langsung secara visual kegiatan tersebut. Wawancara menggunakan 2 narasumber yaitu Ibu Sri Lestari sebagai siswa dan Ustadzah Citra, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Tamyiz Online. Studi dokumen digunakan untuk lebih memperjelas gambaran proses pembelajaran, berupa buku pegangan Tamyiz Online, buku teori, buku latihan, tulisan-tulisan tangan lembar tugas, dan buku kumpulan kosakata yang paling sering diulang dalam Alquran.

Pengumpulan data melalui kuesioner dilaksanakan secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui respon siswa di Tamyiz Online. Ada 26 responden yang menjadi sasaran pengumpulan data dengan teknik kuesioner yang merupakan total siswa aktif kelas 52H. Dari 26 responden, sebanyak 19 responden memberikan jawaban dan mengembalikan jawabannya kepada peneliti.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Proses Pembelajaran Tamyiz Online

Metode Tamyiz dibuat berdasarkan riset dari pengalaman mengaji Abaza Tamyiz kepada Kyai Anas Tamyiz dan Kyai Fatihin Umar. Sewaktu Abaza masih kecil, Kyai Anas bin Tamyiz bin Sentot Prawiro Dirjom memberikan pengajian setelah sholat Isyak di tajug (musholla) At-Tamyiz kampung Indramayu dengan kitab Jurumiyah yang diaplikasikan langsung untuk menerjemahkan Alquran. Sedangkan Kyai Fatihin memberikan pengajian setiap subuh ketika Abaza kuliah di FE UIA dan LIPIA Jakarta [1].

Riset Tamyiz dilaksanakan dengan mengembangkan cara pengajaran Kyai Anas Tamyiz dan Kyai Fatihin Umar, dikombinasikan dengan berbagai metode efektif serta pengalaman Abaza selama belajar bahasa Arab. Metode Tamyiz diluncurkan pada 4 Juli 2009 di panggung utama Pesta Buku Jakarta. Pada akhir tahun, yaitu ketika liburan tengah semester 2009-2010, sebanyak 56 anak usia 7-12 mengikuti pesantren liburan selama 12 hari dengan metode Tamyiz di pesantren Bayt Tamyiz, Desa Sukaperna, kecamatan Tukdana, Indramayu. Hasil pembelajaran ditashih KH DR Ahsin Sakho Al Hafidz. Para santri liburan usia SD tersebut mampu menerjemahkan 25 ayat surat Al-Baqarah dan mengajarkannya.

Proses pembelajaran Tamyiz Online cukup sederhana. Syarat menjadi siswa online juga mudah, yaitu mampu membaca Alquran dan menggunakan internet. Kelas baru dibuka setiap 4 bulan sekali atau setahun 3 kali. Semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara gratis, tanpa dipungut biaya. Siswa hanya perlu mengeluarkan dana untuk buku-buku panduan yang jumlahnya tidak sampai Rp100.000 dan dana untuk paket internet.

Para siswa dikelompokkan dalam kelas di grup whatsapp, masing-masing kelas berjumlah 25-30 siswa. Tiap kelas ada seorang wali kelas yang memberikan tugas setiap hari lalu menerima hasil pekerjaannya diunggah siswa. Tugas diberikan tiap hari, 5 kali dalam sepekan yaitu hari Senin sampai Jumat antara pukul 10.00-13.00 tergantung wali kelas masing-masing. Tugas harus dikerjakan dan diunggah dengan tenggang waktu selama 24 jam. Jika pengumpulan tugas tidak tepat waktu, ada pengurangan nilai.

Secara garis besar ada dua jenis tugas yang diberikan wali kelas kepada siswa, tugas berupa tulisan dikerjakan dalam bentuk tugas dan diunggah dalam bentuk foto, sedangkan tugas berupa suara diunggah dalam bentuk pesan suara (*voice note*). Tugas berupa tulisan antara lain untuk penerjemahan Alquran dan kaidah-kaidah dalam tata bahasa bahasa Arab. Tugas berupa pesan suara berupa lagu-lagu untuk menghafalkan kosakata, lagu-lagu tentang kaidah tata bahasa, dan terjemahan Alquran. Berdasar observasi, proses pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan. Pengamatan ini akan dikonfirmasi dengan hasil kuesioner.

Sejak dibuka kelas online tahun 2015, jumlah siswa terus berkembang. Data dari Buku Pegangan Tamyiz Online menunjukkan, jumlah siswa aktif tahun 2016 sebanyak 2.000 siswa dengan peserta baru angkatan ke-8 sebanyak 700 siswa. Tahun 2017 ada 4.500 siswa aktif, tahun 2020 ada 3.250 siswa baru dengan total siswa aktif sekitar 8.000 siswa [8]. Berdasar data hasil wawancara dengan Ustadzah Citra, jumlah siswa aktif Tamyiz Online di akhir Desember 2022 ada 10.976 siswa aktif.

Siswa tersebar di hampir semua provinsi di Indonesia dan ada peserta dari beberapa negara di luar negeri. Data dari buku pegangan menunjukkan, pada angkatan ke-5 yaitu bulan Maret 2016, siswa Tamyiz online tersebar di seluruh Indonesia hingga luar negeri Jepang, Hongkong, Madinah, Malaysia, Taiwan, Australia [8]. Sebanyak 2 responden

dalam penelitian ini (tahun 2023) juga berasal dari luar negeri, yaitu Hongkong dan Inggris. Hal ini mengkonfirmasi tentang penyebaran siswa sampai luar negeri.

Hasil wawancara dari Ibu Sri Lestari, peserta Tamyiz *online* berganti-ganti pada setiap level. Pembagian kelas dibuat secara acak. Beliau pertama di kelas 52Y, Level II di Kelas 52-C, Level III di kelas 52-E, dan level IV kelas 52-H dengan siswa yang berbeda-beda. Setiap kelas beranggota 25-30 peserta. Mereka dalam satu kelas berada dalam satu grup whatsapp. Grup whatsapp digunakan sebagai media pembelajaran, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas. Meski demikian, sesama siswa dalam satu kelas ada komunikasi antar anggota kelas melalui jaringan pribadi.

Selama berpindah di 4 kelas yang berbeda, siswa selalu tersebar dari berbagai pulau dan provinsi di Indonesia serta ada peserta dari luar negeri. Pernah ada teman sekelas dari Belanda dan Jerman. Dari data kuesioner di kelas 52H yang sedang diteliti, ada 2 siswa dari luar negeri yaitu Hongkong dan Inggris. Keduanya menyebutkan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan 17 siswa lainnya berasal dari Aceh (1), Lampung (1), DKI Jakarta (2), Banten (3), Jawa Barat (6), Jawa Timur (3), dan NTB (1). Penyebaran siswa dapat dilihat di Diagram 1. Penyebaran usia menunjukkan sangat heterogen dari usia 13 tahun sampai di atas 70 tahun. Usia 25 tahun ke bawah sebanyak 2 siswa, 26-40 tahun 3 siswa, 41-55 tahun 9 siswa, 56 tahun atau lebih 5 siswa. Penyebaran usia dapat dilihat di Diagram 2.

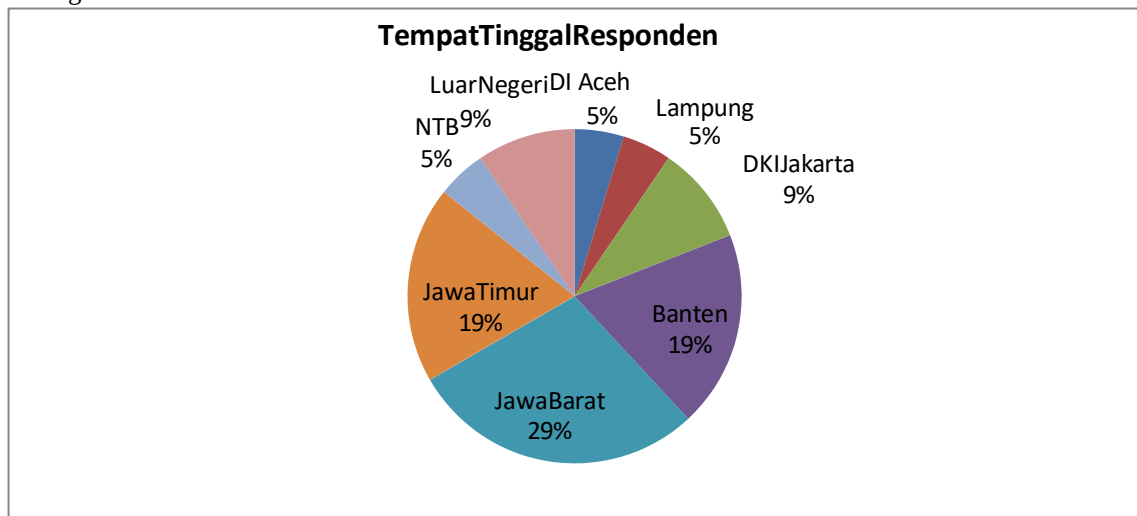


Diagram1

Diagram 1 menunjukkan responden peserta Tamyiz *Online* yang diteliti menyebar di seluruh Indonesia dan luar negeri. Karena pembentukan kelas dibuat secara acak dan berganti-ganti setiap level, data di Kelas 52-H yang sedang diteliti dapat memberikan gambaran peserta Tamyiz *Online* secara umum. Jadi, Tamyiz *Online* dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat di seluruh Indonesia dan segala usia. Syaratnya mampu membaca Alquran dan mampu menggunakan media internet.

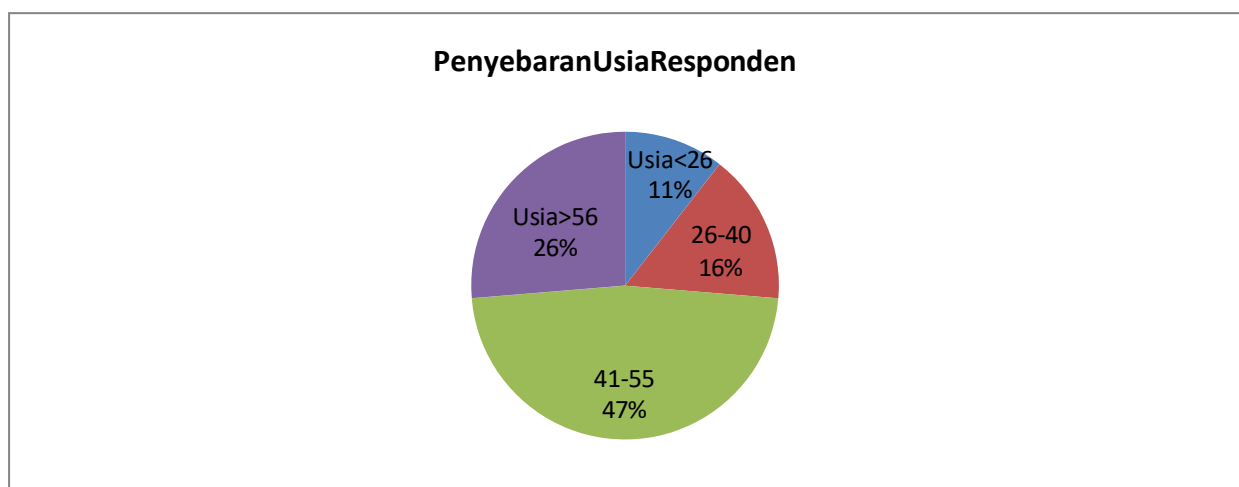


Diagram2

Respon Siswa Tamyiz Online

Pembelajaran bahasa Arab metode Tamyiz Online disusun dengan memperhitungkan tingkat kesibukan dan kejenuhan siswa. Sehari hanya diperlukan waktu 15 menit untuk mengikuti materi dan mengerjakan tugas. Hal itu disampaikan oleh Ibu Citra dan terkonfirmasi hasil wawancara dengan Ibu Sri Lestari sebagai siswa. Kegiatan belajar diadakan 5 kali dalam sepekan, yaitu Senin sampai Jumat. Siswa menerima materi melalui pesan aplikasi whatsapp berupa lagu populer yang sudah diubah liriknya untuk pembelajaran bahasa Arab. Siswa diminta menghafalkan lagu tersebut. Setelah belajar materi berupa menghafalkan lagu, siswa diberi tugas mengirimkan lagu yang sudah dihafal tadi melalui pesan suara. Selain tugas berupa lagu yang dikirim melalui pesan suara, sebagian tugas dikerjakan dalam bentuk tulisan, lalu difoto dan diunggah.

Berdasar observasi dan wawancara dengan Ibu Sri Lestari, lagu-lagu yang dihafalkan tidak panjang. Lagu pertama terdiri atas 25 kata untuk menghafal 13 huruf *bijarin*. Lagu tersebut berbunyi, “*bi denganka seperti, li la untuk, ila kepada, ala di atas, min dari, fi di dalam, an dari hatta* sehingga, *bi ta wademi*.” Lagu keduanya lima kata, “*kana* adalah, *laysa* tiada bukan.” Dengan lagu-lagu yang ringkas dan sederhana, siswa diharapkan merasa nyaman dan tidak terbebani sehingga dapat belajar secara berkelanjutan dan merekomendasi teman-teman untuk bersama belajar [8].

Hasil dari kuesioner menunjukkan, dari 19 responden yang mengembalikan form, tidak ada responden menyatakan tidak senang dengan lagu-lagu Tamyiz. Sebanyak 12 (63%) menjawab senang, 7 (37%) orang netral, 0 tidak senang. Dengan demikian, metode Tamyiz ini efektif menyenangkan dari sisi proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat di Diagram 3.

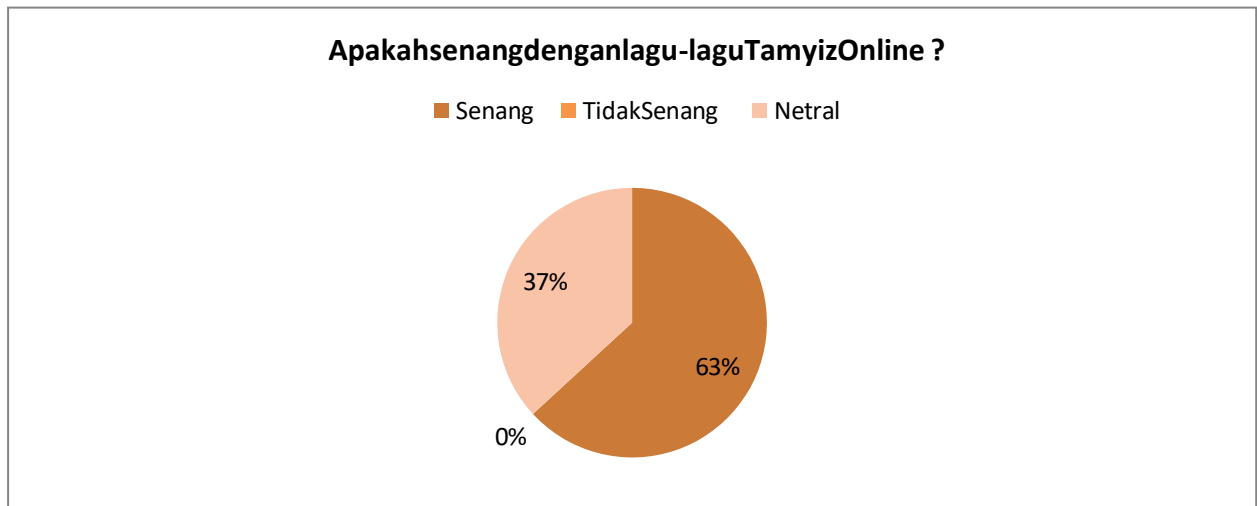


Diagram 3

Ketika ditanya, apakah setelah menyelesaikan level ini responden akan melanjutkan ke level berikutnya, sebanyak 18 responden ingin melanjutkan, 1 responden tidak tahu, dan tidak ada responden yang menjawab tidak akan melanjutkan. Jawaban responden ini memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran metode Tamyiz online mendapatkan respon positif, sebanyak 95% siswa ada keinginan untuk belajar secara konsisten dan keberlanjutan hingga ke level berikutnya, 5% tidak tahu dan 0% tidak melanjutkan.

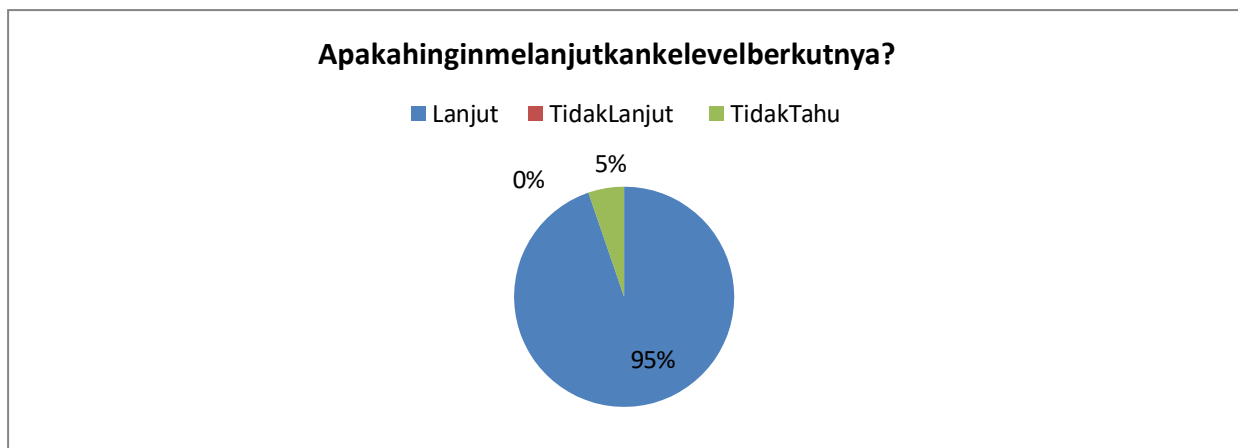


Diagram 4

Semua responden menyatakan belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Metode *Tamyiz Online* merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang pertama diikuti oleh semua responden. Kosakata, jenis kata, dan kaidah-kaidah tata bahasa Arab dihafalkan dengan menyanyikan lagu-lagu yang sudah diubah liriknya. Apakah lagu-lagu *Tamyiz* mudah untuk mengafal kosakata? Sebanyak 12 responden (63%) menjawab mudah, 3 responden (16%) tidak mudah, dan 4 responden (21%) netral. Lihat Diagram 5.

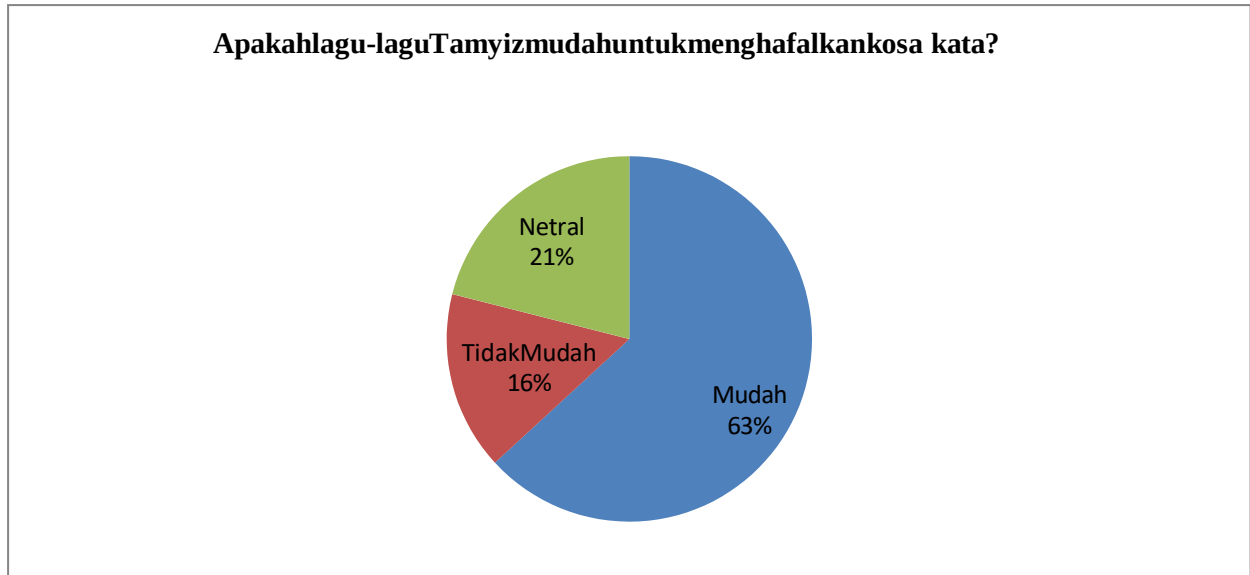


Diagram 5

IV. Simpulan

Tamyiz Online merupakan proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara *online* dengan menghafalkan kosakata dan tata bahasa Arab dengan lagu-lagu yang diunggah melalui aplikasi whatsapp. Kegiatan pembelajaran dapat diikuti segala usia dengan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi yang berbeda tanpa batas ruang dan wilayah tempat tinggal siswa. Syaratnya mampu membaca Alquran dan menggunakan internet. Responden siswa terhadap proses pembelajaran di *Tamyiz online* positif untuk terus belajar dan melanjutkan, sebanyak 95% ingin melanjutkan ke level berikutnya, 5% tidak tahu, 0% tidak melanjutkan. Tentang lagu-lagu untuk pembelajaran, 63% menjawab senang, 37% netral, 0% tidak senang dengan lagu-lagu *Tamyiz*.

Ucapan Terima Kasih

Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda Sri Lestari dan ayahanda Agus Bintoro yang tidak kenal lelah mendampingi dan memberikan motivasi sehingga penelitian ini selesai. Terima kasih juga kepada KH Masbuhin Faqih, para masyaikh dan asatidz di Ponpes Mambaush Sholihin Gresik, para asatidz Ma'had Umar bin Al-Khattab Surabaya, Ustadzah Citra Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum *Tamyiz Online*, para responden, dan para dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Umsida terkhusus, Kaprodi Ibu Khizanatul Hikmah, SS., M.Pd. Saya juga berterima kasih kepada Ibu Nina Evawanty yang turut serta membiayai perkuliahan dan penelitian. Terima kasih juga kepada adik-adik tercinta, Mujahid Abdullah dan Mutia Qonita.

Referensi

- [1] Abaza, 2020. *Tamyiz; Anak Kecil Saja Bisa yang Pernah Kecil Pasti Bisa Mahir Terjemah Alquran dan Kitab Kuning*, Edisi Revisi. Indramayu: Tamyiz Publishing.
- [2] Fauziyah, Alfi dkk. 2018. Efektivitas Metode *Tamyiz* terhadap Memori dalam Mempelajari Alquran pada Santri Pondok Pesantren Quran. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*. Vol. 1, No. 1.
- [3] Nisa, Ma'rifatun. 2017. "Penerapan Metode *Tamyiz* dalam Pembelajaran Pemahaman Qawa'id di Kelas XI Ma' Plus Nurrohmah Ponpes Al-Kamal Tambaksari Kebumen Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [4] Ratih, Reni Arina. 2014. "Studi Penerapan Metode *Tamyiz* dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran di MI Al-Islam Grobogan Surakarta". Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Fauziyah, Rizqi Anggi. 2017. Penerapan Metode *Tamyiz* dalam Meningkatkan Keterampilan Menerjemah Alquran Siswa Sekolah Dasar Al-Ishlah Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017
- [6] Romayani, Dina, 2015. Efektivitas Metode *Tamyiz* dalam Menerjemahkan Al-Quran sebagai Pembelajaran Agama Islam di SMPN Satu Atap Lelea, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 13 No. 2.

- [7] Alfatih, Andi, 2021. *Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Palembang: UPT Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.
- [8] Ayasa, Lutfi dan Tim Tamyiz Online. 2022. *Buku Pegangan Tamyiz Online, Cara Mudah Terjemah Alquran*. Indramayu: Tamyiz Publishing.
- [9] Ayasa, Lutfia dan Tim Tamyiz Online. 2021. *Kosa Kata yang Sering Diulang di dalam Alquran*. Indramayu: Tamyiz Publishing.
- [10] Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- [11] Anggito, Albidan Setiawan, J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- [12] Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Hafiyza Izdihaar el Fauzy. 2018. "Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode "Tamyiz" dalam Prespektif Pendidikan Non Formal." *Jurnal Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Arab*. 49.
- [14] Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- [15] Hikmah, Khizanatul dan Ruli Astuti. 2018. *Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah dan Al-'Ashri: Kajian Isi, Penyajian dan Bahasa*. HALAQA Islamic Education Journal Vol. 2 No.1, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- [16] Jamila dan Farikh Marzuki Ammar. 2024. *Analisis Media Audio Visual Berbasis Youtube sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Arab di MTS Al-Abror Sidoarjo*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 9.
- [17] Mahmud Kamil, Rusdi Ahmad, 2023. *Thoro i qutadris illughotilari biyahlighoirin natiqinbiha*. Isesco
- [18] Mukroji. 2014. "Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum)". *Jurnal Kependidikan*. Vol. II, No. 1.
- [19] Pratiwi, Indah Sundari. 2020. "Implementasi Pembelajaran Melalui Metode Tamyiz di Pondok Pesantren Wali Salatiga". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [20] Raswan. 2017. "Tamyiz; Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an". *Journal of Arabic Teaching and Learning*. Vol. 3, No. 1. 50
- [21] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Ulfah Nur'aini Nandawati. 2021. "Pengaruh Metode Tamyiz terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Nahwu-Shorof Siswa Kelas VII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- [23] Wildani, Khoirul dan Fuad, J. A. 2018. "Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning". *Journal of Islamic Education Studies*.